

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah pokok mengenai peranan lembaga filantropi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca bencana alam letusan Gunung Merapi di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, maka penelitian yang mengambil studi kasus di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca bencana letusan Gunung Merapi berupa pemberian zakat yang difungsikan sebagai modal usaha produktif. Fungsi zakat sebagai modal kerja diberikan kepada para penerima manfaat yang sebelumnya telah diseleksi kedhuafaannya oleh pihak Dompot Dhuafa, sedangkan fungsi dana zakat yang diberikan untuk modal usaha produktif diartikan dana yang diberikan sebagai modal hanya untuk kegiatan usaha yang dipilih sendiri oleh para penerima manfaat.
2. Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam bentuk pendampingan melalui pembinaan dan pelatihan dari sisi spiritual, motivasi usaha, serta pelatihan-pelatihan sederhana dalam hal manajemen keuangan dan manajemen bisnis. Pendampingan tersebut dilakukan sistematis dalam program yang berbasis *microfinance* yang bernama Madrasah Ekonomi

3. Dompot Dhuafa dalam hal pemberdayaan ekonomi kepada penerima manfaat berperan sebagai fasilitator, pendamping, mediator dan donatur yang mana peran-peran tersebut sarat dengan etos kerja pekerjaan sosial dan tingkat keberhasilan dari tiap penerima manfaat dalam melaksanakan kemandirian secara ekonomi berbeda-beda dari tiap penerima manfaat.
4. Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan penerima manfaat dalam memperoleh hasil dari usahanya antara lain keahlian dan ketrampilan dalam mengatur kegiatan usaha, motivasi dalam usaha, serta ketahanan dalam menghadapi rintangan untuk menjalankan usaha.
5. Beberapa faktor seperti jumlah modal yang diberikan, pendampingan yang belum sampai pada tahap operasional usaha, serta pemilihan calon penerima manfaat adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam program pemberdayaan SAKOFA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat pasca bencana antara lain:

1. Diharapkan adanya terobosan-terobosan baru dari pihak Dompot Dhuafa agar program pemberdayaan berjalan lebih maksimal. Seperti memberikan *reward* khusus bagi anggota Sakofa yang dianggap berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Selain itu, jangka waktu selama satu tahun

peneliti anggap terlalu dini dalam program pemberdayaan, sehingga perlu adanya program pemberdayaan yang berkelanjutan.

2. Lebih meningkatkan kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk para penerima manfaat agar tujuan program pemberdayaan ekonomi dapat tercapai. Contohnya adalah pembinaan yang lebih mendalam mengenai pemilihan jenis usaha yang akan dipilih para penerima manfaat dan pelatihan mengenai tindakan-tindakan pencegahan agar usaha tidak mengalami gangguan.
3. Perlu terobosan dari Dompot Dhuafa dengan memberikan koneksi langsung ketempat-tempat yang dapat memasarkan hasil usaha para penerima manfaat.
4. Para penerima manfaat diharapkan bisa lebih aktif dalam menjalin hubungan yang kooperatif dengan lembaga dan berperan lebih aktif dalam agar hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan usaha berlangsung bisa dibicarakan dan didiskusikan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut.
5. Perlu adanya pendampingan-pendampingan yang lebih bersifat pribadi pada tiap-tiap penerima manfaat untuk mengetahui secara detail apa kelebihan dan kekurangan dari tiap penerima manfaat.

6. Perlunya melakukan penyaringan yang lebih detil dalam menentukan calon penerima manfaat, sehingga para penerima manfaat nantinya adalah orang yang benar-benar membutuhkan bantuan program pemberdayaan